



## MAKANAN PENDAMPING ASI (MP-ASI) DALAM PRIODE EMAS PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BALITA

Marista Fiana, Ade Komariah\*, Desty Endrawati Subroto, Rastia Ningsih, Neneng Novi Silvia Sa'adah, Nasty Masnawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa, Kampus C Jl. Bayangkara Cipocok, Serang, Banten 42128, Indonesia

\*[adeqomariah109@gmail.com](mailto:adeqomariah109@gmail.com)

### ABSTRAK

MP-ASI yang diberikan kepada anak usia 6-24 diberikan secara bertahap baik jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. Tujuan untuk memberikan pemahaman berkaitan pembuatan MP-ASI dan manfaatnya bagi balita. Penyuluhan dilakukan kepada ibu yang memiliki bayi dan balita yang di lakukan di kelurahan pasuluhan pada 28 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang ibu yang sedang hamil dan memiliki bayi/balita serta 10 orang mahasiswa pendamping, kader, dan bidan wilayah setempat. Pre-test, diketahui bahwa 85% dari peserta (25 orang) belum memahami tentang MP-ASI dan cara pemberian yang tepat, serta 15% dari peserta (15 orang) telah memahami dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai MPASI dan cara pemberian yang tepat. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, jumlah peserta yang memahami dan mengerti mengenai MPASI dan cara pemberiannya meningkat menjadi 85% (29 orang), sedangkan 15% (6 orang) masih kurang memahami. Pentingnya bagi para ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan pemberian MP-ASI. Ketepatan pemberian MPASI akan menjauhkan anak dari malnutrisi maupun gagal tumbuh pada 1000 hari pertama kelahiran.

Kata kunci: balita; MPASI; sosialisasi; tumbuh kembang

## COMPLETE FOODS FOR ASI (MP-ASI) IN THE GOLDEN PRIOD OF TODDLERS' GROWTH AND DEVELOPMENT

### ABSTRACT

MP-ASI given to children aged 6-24 is given in stages, including the type, frequency of administration, number of portions and form of food which are adjusted to the child's age and ability to digest food to meet their nutritional needs. Objective to provide an understanding regarding making MP-ASI and its benefits for toddlers. Counseling was carried out for mothers who have babies and toddlers which was carried out in the Pasuluhan sub-district on July 28 2024. This activity was attended by 35 mothers who were pregnant and had babies/toddlers as well as 10 accompanying students, cadres and local midwives. Pre-test, it was discovered that 85% of the participants (25 people) did not understand MP-ASI and the correct way to give it, and 15% of the participants (15 people) understood and had sufficient knowledge about MP-ASI and the correct way to give it. appropriate. After the outreach activities were carried out, the number of participants who understood and understand MPASI and how to give it increased to 85% (29 people), while 15% (6 people) still did not understand. It is important for mothers to have sufficient knowledge regarding giving MP-ASI. Accurate provision of MPASI will prevent children from malnutrition or failure to thrive in the first 1000 days of birth.

Keywords: growth and development; MPASI; socialization toddlers

## **PENDAHULUAN**

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan tiga standar emas dalam pemberian gizi, yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif selama 0-6 bulan, dan pemberian Makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas dan bergizi antara usia 6-24 bulan (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Selain itu, MPASI juga dapat berperan dalam mencegah stunting, yang dapat disebabkan oleh pemberian ASI yang tidak mencukupi atau praktik pemberian MPASI yang tidak tepat (Tri Sundari et al., 2022).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan makanan lain yang selain ASI. Makanan ini dapat berupa makanan yang disiapkan secara khusus atau makanan keluarga yang dimodifikasi. Makanan pendamping ASI harus mulai diberikan ketika bayi tidak lagi mendapat cukup energi dan nutrisi dari ASI saja. Untuk kebanyakan bayi, makanan tambahan mulai diberikan pada usia 6 bulan keatas (Fratidina et al., 2022). Pada usia ini MP-ASI sangat penting untuk menambah energi dan zat gizi yang diperlukan. Kenyataannya di lapangan masih banyak ibu yang memberikan MP-ASI pada bayinya meskipun umurnya masih belum mencapai 6 bulan. Padahal apabila memberikan MP-ASI terlalu dini, bayi akan minum ASI lebih sedikit dan ibupun memproduksi lebih sedikit, hingga akan lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi (Rismayani et al., 2023).

Disamping itu risiko infeksi dan diare kemungkinan bisa terjadi. Hal ini dikarenakan organ pencernaan pada bayi belum siap dan sempurna untuk mencerna makanan padat. Selain itu, pemberian MP-ASI dini atau kurang dari 6 bulan juga bisa meningkatkan risiko obesitas, alergi, dan sistem imun yang menurun karena konsumsi ASI yang berkurang. Sistem imun tubuh yang menurun mengakibatkan risiko penyakit infeksi meningkat sehingga anak akan rentan mengalami gizi buruk (Vivin Eka Rahmawati et al., 2023). Apabila pemberian MP-ASI terlalu lambat maka anak tidak akan mendapatkan makanan ekstra yang dibutuhkan untuk mengisi kesenjangan energi dan nutrisi. Anak berhenti pertumbuhannya, atau tumbuh lambat. Pada anak resiko malnutrisi dan defisiensi mikronutrien meningkat (Arlenti Lety et al., 2023). Masalah ini tentu berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik maupun mental anak. Anak biasanya terlihat lebih pendek dan kurus dibandingkan teman-teman sebayanya yang sehat, serta kurang berprestasi saat usia sekolah dikarenakan kecerdasannya terganggu (Fedi Marsia et al., 2023).

WHO (2020) menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44 % bayi yang mendapatkan ASI eksklusif diantara periode waktu 2015-2020. Menurut WHO, bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI sebelum berusia 6 bulan akan memiliki risiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 kali lebih besar kemungkinan terkena infeksi saluran pernapasan atas (ISPA) dibandingkan bayi yang hanya mendapat ASI eksklusif dan mendapatkan MP ASI dengan tepat waktu (Anggreni et al., 2023). Di Indonesia anak yang mendapatkan MPASI pada usia 6-23 bulan mencapai 52% dari target 100% (Bahria Yuli et al., 2024). Di Provinsi Banten anak yang diberikan MPASI pada usia 6-23 bulan mencapai 31,8% dari target 100% (Bahria Yuli et al., 2024).

MPASI merupakan makanan yang bersumber dari makanan sehari-hari yang dikonsumsi oleh keluarga yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan yang diberikan secara bertahap baik jenis, frekuensi pemberian, jumlah porsi dan bentuk makanan yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan anak dalam mencerna makanan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya (Purnaning et al., 2023). Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat,

sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat diwujudkan apabila pada masa ini bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal (Haryanti et al., 2023). Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Rezky Ramadhani Ismi et al., 2023).

Tumbuh kembang anak berawal dari sejak ia dilahirkan. Seiring dengan perkembangan jaringan tubuh dan otaknya, maka berkembang pula kemampuan fisik dan psikisnya. Perkembangan tersebut secara terintegrasi mengembangkan pula sistem kognitif, bahasa, sensorik, motorik, sosial dan emosional anak yang saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Menurut Lestiarini & Sulistyorin (2020), bahwa perkembangan faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam hal, di antaranya adalah genetik, gizi, interaksi orang tua dan interaksi lingkungan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan/sosialisasi metode pembuatan MPASI di kelurahan pasuluhan. Tujuan penelitian ini untuk memberikan informasi kepada orang tua dan pengasuh tentang pentingnya memberikan MPASI yang tepat dan bergizi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

## METODE

Kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi dan balita yang dilakukan di kelurahan pasuluhan pada 28 Juli 2024. Kegiatan ini dihadiri oleh 35 orang ibu yang sedang hamil dan memiliki bayi/balita serta 10 orang mahasiswa pendamping, kader, dan bidan wilayah setempat. Persiapan dari kegiatan penyuluhan ini yang pertama menentukan tujuan dan sasaran lalu menyusun rencana kegiatan serta berkoordinasi dengan stakeholder. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dimulai dari pembukaan kegiatan, selanjutnya penyampaian materi oleh pemateri, setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab. Terakhir kegiatan adanya evaluasi peserta tentang pemahaman MPASI lalu adanya tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian terdiri dari kegiatan sosialisasi mengenai pemberian MPASI. Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi sosialisasi. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan sosialisasi / penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan diberikan pre-test terlebih dahulu dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi kepada para peserta. Selanjutnya narasumber memberikan materi tentang mengenai pemberian MPASI. Setelah penyuluhan selesai, diberikan post-test dengan menggunakan lembar pertanyaan yang sama pada pre-test.



Gambar 1. Tampilan Materi MPASI

Sosialisasi praktik pemberian MPASI yang tepat berupa penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media berupa leaflet. Pada saat kegiatan penyuluhan berlangsung, juga dilakukan sesi tanya jawab dengan peserta pelatihan terkait dengan materi penyuluhan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, ibu-ibu juga dijelaskan bagaimana mengolah MPASI yang sehat, bergizi dan terjangkau dengan menggunakan bahan pangan lokal. Bahan pangan lokal ini selain mudah didapat juga murah dari segi biaya dan lebih terjamin kebersihan dan keamanannya dibandingkan MPASI pabrikan (komersial). Berdasarkan hasil pre-test, diketahui bahwa 85% dari peserta (25 orang) belum memahami tentang MPASI dan cara pemberian yang tepat, serta 15% dari peserta (15 orang) telah memahami dan mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai MPASI dan cara pemberian yang tepat. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, jumlah peserta yang memahami dan mengerti mengenai MPASI dan cara pemberiannya meningkat menjadi 85% (29 orang), sedangkan 15% (6 orang) masih kurang memahami.



Gambar 2. Sosialisasi makanan pendamping ASI

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan tiga standar emas dalam pemberian gizi, yaitu Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif selama 0-6 bulan, dan pemberian MPASI yang berkualitas dan bergizi antara usia 6-24 bulan (Arista Ningrum et al., 2023). Karena ASI tidak mampu memenuhi kebutuhan bayi secara terus-menerus, makanan pendamping ASI dimaksudkan untuk meningkatkan energi dan asupan nutrisi bayi (Andrian et al., 2023). Praktik pemberian MPASI pada bayi berusia kurang dari enam bulan dengan berbagai bentuk seperti jus buah, susu formula, bubur susu, nasi tim, dan tim saring, dapat menyebabkan gangguan sistem pencernaan. Pertumbuhan dan perkembangan mungkin terhambat oleh masalah pencernaan tertentu (Rahayu, 2023). Dari beberapa kasus pemberian MP-ASI dini memang dapat menyebabkan kekurangan energi protein (Mutyovi, 2023).

Hal ini disebabkan makanan yang diberikan kurang mengandung energi dan protein, seperti apa yang dikemukakan Fedi Marsia et al., (2023) bahwa pemberian MP-ASI hendaknya memenuhi beberapa syarat yaitu makanan harus memiliki nilai energi dan protein yang tinggi, bersifat padat gizi dan berserat lunak, memiliki nilai suplementasi yang baik, memiliki komposisi vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup, tidak hanya dapat menimbulkan rasa kenyang saja, dapat diterima oleh alat pencernaan bayi dengan baik (Rezky Ramadhani Ismi et al., 2023). Penelitian ini juga sejalan dengan teori bahwa pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang baik harus memenuhi syarat antara lain, tepat waktu, adekuat, aman dan diberikan secara bertahap. Pemberian MP-ASI yang terlalu dini atau tidak tepat menimbulkan masalah Kesehatan pada anak Tri Sundari et al., (2022). MP-ASI dini dapat berdampak terhadap kejadian infeksi yang tinggi

seperti alergi, diare, infeksi saluran napas hingga gangguan pertumbuhan. Berikut adalah dampak pemberian MP-ASI terlalu dini yaitu resiko jangka pendek yang dapat mengurangi keinginan bayi untuk menyusui (konsumsi ASI berkurang), dan bayi dapat mengalami penyumbatan saluran pencernaan atau diare, serta meningkatkan resiko terkena infeksi. Sedangkan dampak jangka panjangnya dapat berupa kelebihan berat badan atau kebiasaan makan yang tidak sehat, menyebabkan alergi terhadap makanan (Hidayatulah, 2021:139).

Sebaiknya MP-ASI mulai diberikan saat usia bayi 6 bulan, pada usia di bawah 6 bulan sistem pencernaan bayi belum memenuhi enzim untuk mencerna makanan (Arlenti Lety et al., 2023). Pernyataan dalam penelitian menyebutkan bahwa saat bayi berumur 6 bulan ke atas sistem pencernaannya sudah relative sempurna dan siap menerima MP-ASI, mengurangi resiko terkena alergi akibat pada makanan saat bayi berumur < 6 bulan, menunda pemberian MP-ASI hingga 6 bulan melindungi bayi dari KEP dan memberikan perlindungan ekstra dan bebas dari berbagai penyakit (Efrianty, Citra, & Sartika, 2024). Beberapa ciri-ciri anak siap mendapatkan MPASI diantaranya yaitu mampu duduk sendiri atau dengan dukungan, membuka mulut saat makanan ditawarkan, mencoba memegang benda-benda kecil, menelah makanan bukan mendorong kembali ke dagu, serta mampu mengontrol kepala dan leher (Ashari, 2024).

Untuk proses ini juga dibutuhkan ketrampilan motorik oral. Ketrampilan motorik oral berkembang dari refleks menghisap menjadi menelan makanan yang berbentuk bukan cairan dengan memindahkan makanan dari lidah bagian depan ke lidah bagian belakang (Basri et al., 2021). Selanjutnya, topik terkait MPASI 4 kuadran juga memiliki skor yang rendah. Makanan Pendamping ASI 4 kuadran atau juga disebut menu lengkap menunjukkan variasi jenis makanan atau kelompok makanan dalam satu porsi makanan. 4 kuadran terdiri dari sumber karbohidrat, protein (diutamakan protein hewani), buah atau sayur, dan lemak (Ashari, 2024).

MP-ASI adalah makanan dan minuman yang diberikan kepada anak usia 6–24 bulan untuk pemenuhan kebutuhan gizinya. Setelah bayi berusia 6 bulan, maka ASI harus memperoleh tambahan asupan untuk memenuhi kebutuhan gizi dan energi bagi bayi sebagai pelengkap ASI karena kebutuhan bayi bertambah dan tidak dapat dipenuhi oleh ASI saja (Rachmah et al., 2022) Pemberian MP-ASI yang tidak tepat sangat berkaitan dengan faktor internal dari ibu bayi tersebut dan faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor eksternal meliputi faktor budaya, kurang optimalnya peran tenaga kesehatan, dan peran keluarga. Faktor internal meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, tindakan, psikologis dan fisik dari ibu itu sendiri (Dewi et al., 2024).

Pemberian MPASI pada anak harus memperhatikan kecukupan nutrisi agar terhindar dari masalah nutrisi. MPASI yang diberikan harus bervariasi untuk memenuhi kebutuhannya. MPASI yang bersumber dari hewani, buah, sayur, dan kacang-kacangan, merupakan asupan energy yang padat akan nutrisi. WHO dan UNICEF merekomendasikan delapan makanan utama yang dapat diberikan pada anak, yaitu ASI, daging hewani (sapi, ikan, unggas, hati), produk susu (susu, yogurt, keju), telur, kacang-kacangan, buah dan sayur kaya vitamin A, buah dan sayur lainnya, dan biji serta umbi (Rachmah et al., 2022). Makanan utama yang dapat diberikan untuk MPASI anak ialah makanan bersumber dari hewani, kacang-kacangan, buah dan sayur serta biji-bijian. Sayangnya, UNICEF melaporkan bahwa hanya sekitar 28% anak usia 6- 23 bulan di dunia yang mendapatkan makanan utama tersebut secara lengkap (Ashari, 2024). Makanan yang diberikan pada anak harus padat akan nutrisi karena anak belum mampu mengkonsumsi makanan

dalam jumlah besar. Makanan yang bersumber dari hewani dapat mencukupi kebutuhan nutrisi berupa protein, zat besi, zinc, kalsium, selenium, potasium vitamin B12 dan A. Selain itu, telur juga mengandung nutrisi kolin yang berperan dalam perkembangan otak anak (Hamudi & Afni, 2024).

Ikan dan makanan laut mengandung nutrisi berupa asam lemak tak jenuh, yaitu asam lemak omega 3 yang dapat membantu perkembangan kognitif dan motorik anak. Sedangkan buah dan sayur diharapkan dapat memenuhi nutrisi penting lainnya, yaitu vitamin A dan C, asam folat, dan serat. Kemudian, biji-bijian dan kacang-kacangan dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan mikronutrisi berupa protein, lemak, serat, vitamin (B, B1, B2, B3, dan E), serta mineral seperti magnesium, zat besi, zinc, kalsium, dan potassium (Ningsih, 2024).

Pengetahuan ibu juga sangat penting dalam pemberian makanan pendamping asi pada bayi, menjelaskan bahwa pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi status gizi dan berat badan pada anak semakin baik tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI maka akan semakin baik pula status gizi anak tersebut sehingga dapat meningkatkan berat badan anak tersebut, pemberian MP-ASI yang baik yaitu dilihat dari kualitas makanan yang di pilih dan diolah, jumlah atau porsi, jenis bentuk makanan sesuai dengan umur anak akan sangat mendukung untuk proses tumbuh kembang anak terutama pada usia 6 bulan ke atas (Mawaddah & Adamy, 2023). Hasil dari penyuluhan ini adalah bertambahnya pengetahuan para ibu tentang pemberian MPASI yang tepat dan adekuat (Lestiarini & Sulistyorini, 2020). Diharapkan setelah penyuluhan ini para ibu dapat memberikan MPASI secara tepat dan adekuat sehingga masalah-masalah akibat ketidaktepatan pemberian MPASI dapat terhindari (Buchair & Laba, 2024).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pentingnya bagi para ibu untuk memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan pemberian MPASI. Ketepatan pemberian MPASI akan menjauhkan anak dari malnutrisi maupun gagal tumbuh pada 1000 hari pertama kelahiran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrian, M. W., Huzaimah, N., Satriyawati, A. C., & Lusi, P. (2023). Pemberian Makanan Pendamping Asi Secara Dini: Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Ibu. *Jurnal Of Nursing*, 3(1), 28–37.
- Anggreni, D., Siwi Hety, D., & Susanti, I. Y. (2023). *Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Pada Anak Pra Sekolah Di Ponkesdes Randubangu Wilayah Upt Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. Jurnal Abdimakes (Vol. 3).*
- Arista Ningrum, J., Nurhayati, S., & Diii Keperawatan Akper Dharma Wacana Metro, P. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan pada Ibu tentang Pengetahuan Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Wilayah Kerja Puskesmas Metro Pusat Application Of Health Education To Mothers About Growth Knowledge Preschool Age Children (3-6 Years) In The Work Area Of The Central Metro Health Center. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3).



- Arlenti Lety, Rismayani, & Zainal Erli. (2023). Hubungan Pemberian Mp-Asi Dini Dengan Obesitas Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasar Ikan Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Bpi*, 7(1), 16–20.
- Ashari, A. M. (2024). Edukasi Dan Giat Mengolah Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mpsi) Di Desa Mekar Baru. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal Of Community Service)*, 6(2), 331–343. Retrieved From <https://doi.org/10.36312/Sasambo.V6i2.1945>
- Bahria Yuli, Zurizah Yuhemi, Kartini Clara Ayu, Ferismartasha Aura, & Bahri Anisa Putri. (2024). Edukasi Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpsi) Diwilayah Kerja Pmb Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2024. *Community Development Journal*, 5(2), 3494–3499.
- Basri, N., Sididi, M., & Sartika. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-36 Bulan). *Window Of Public Health*, 2(1), 1–10.
- Buchair, N. H., & Laba, S. B. (2024). Edukasi Dan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Sebagai Upaya Peningkatan Gizi Balita Di Desa Lolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Farmasi Dan Sains*, 2(2), 23–28. Retrieved From <https://doi.org/10.22487/Jpsf.2024.V2.I2.17038>
- Dewi, A., Astuti, A., Asnawati, A., Sihombing, A. M., Sitompul, A. P., & Paninsari, D. (2024). Hubungan Pemberian Mpsi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Dengan Kejadian Gangguan Pencernaan Pada Bayi. *Healthcaring: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 3(1). Retrieved From <https://doi.org/10.47709/Healthcaring.V3i1.3555>
- Efrianty, N., Citra, R., & Sartika, T. (2024). Lentera Perawat Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Lentera Perawat*, 5(1), 179–184.
- Fedi Marsia, W., Ribay, A., Wandira, A., Ningsih, W., Saleh, M., & Jakariah, A. (2023). Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan Edukasi Dan Pelatihan Pembuatan Mpsi Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting Di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 43–49.
- Fratidina, Y., Dra Jomima Batlajery, Mk., Imas Yoyoh, Mk., Rizka Ayu Setyani, Mk., Arantika Meidya Pratiwi, M., Wahidin, Mk., ... Zuhrotunnida, M. (2022). Editorial Team Jurnal Jkft. *Jurnal Jkft*, 7(2), 129–137.
- Hamudi, P., & Afni, N. (2024). Pengaruh Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Ladongi Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia)*, 3(1), 1–19.
- Haryanti, I., Al-Ma, S., Baturaja, Arif, Hatta No, J. M., Timur, B., & Komerling Ulu, O. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Mp-Asi Dini. *Jurnal Ilmiah Permas*, 13(4), 1201–1208. Retrieved From <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/pskm>
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu Pada Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mpsi) Di Kelurahan Pegirian. *Jurnal Promkes*, 8(1), 1. Retrieved From <https://doi.org/10.20473/Jpk.V8.I1.2020.1-11>

- Mawaddah, N., & Adamy, A. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pada Balita > 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasi Mali Kabupaten Aceh Barat. *Journal Of Health And Medical Science*, 2(1), 1–18. Retrieved From <https://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jkes/Home>
- Mutyovi Meishafa Nanda, & Wardani Novita Eka Kusuma. (2023). Pola Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dan Status Gizi Balita 12-24 Bulan. *Jurnal Kesehatan Suara Forikes*, 14, 100–102. Retrieved From <https://doi.org/10.33846/Sf14nk121>
- Ningsih, N. Fatria. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpsi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Umur 6-24 Bulan Di Desa Mertak. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(1), 761–767.
- Purnaning Yuni Candra Eka Putri, Pertami Sumirah Budi, & Pujiastuti Nurtul. (2023). Stimulus Orang Tua Dan Status Gizi Dalam Hubungannya Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(1), 170–174. Retrieved From <https://doi.org/10.33846/Sf14136>
- Rachmah, Q., Muniroh, L., Dominikus Raditya, A., Anisa Lailatul, F., Azizah Ajeng, P., Asri Meidyah, A., ... Maria, W. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Terkait Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Edukasi Dan Hands-On-Activity Pada Kader Dan Non-Kader. *Media Gizi Indonesia*, 17(1sp), 47–52. Retrieved From <https://doi.org/10.20473/Mgi.V17i1sp.47-52>
- Rahayu, D. T. (2023). Gambaran Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Desa Kepung Kec. Kepung Kab. Kediri. *Jik-Mc*, 2(1), 288–293. Retrieved From <https://journal-mandiracendikia.com/jikmc>
- Rezky Ramadhani Ismi, Dian Nurcahyani, I., Masithah, S., & Yusuf, K. (2023). Pengaruh Edukasi Praktik Pemberian Mp-Asi Terhadap Self Efficacy Ibu Pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 18(1), 2302–2531.
- Rismayani, Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Basemah*, 2(1), 27–36. Retrieved From <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahbi>
- Tri Sundari, D., Studi Iii Kebidanan, P. D., & Mitra Adiguna Palembang, S. (2022). Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi). *Communnity Development Journal*, 3(2), 600–603.
- Vivin Eka Rahmawati, Ninik Azizah, Lina Alfiyani, & Luluk Nur Kholisoh. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Jombang. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 1(4), 90–94. Retrieved From <https://doi.org/10.57214/Jpbidkes.V1i4.26>